

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 MELALUI MELUKIS DIATAS KAOS UNTUK SISWA KELAS 2 SDICT AL ABIDIN SURAKARTA

Evelyne Henny Lukitasari¹, Indy Rafia², Dea Syahnas Paradita³, Farid Fitriyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sahid Surakarta, Surakarta

Alamat Korespondensi: Jl. Adi Sucipto No.154, Jajar, Surakarta, 0271-743493

E-mail: ¹evelynehenry@gmail.com, ²indy.rafia@usahidsolo.ac.id, ³dea.syahnas@gmail.com,
⁴faridfitriyadi@gmail.com

Abstrak

Penerapan nilai-nilai Pancasila kepada siswa kelas 2 di SDICT Al Abidin Surakarta melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan dalam kurikulum merdeka. Guna mendukung kegiatan tersebut maka prodi Desain Komunikasi visual dan Desain Interior Universitas Sahid Surakarta berbagi pengetahuan yang berkaitan dengan P5 dengan sekolah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program P5 untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan melalui kegiatan melukis diatas kaos untuk siswa kelas2 SDICT Al Abidin Surakarta. Salah satu kegiatan P5 tersebut adalah 1) Pengenalan teknik menggambar di kaos; 2) Pengenalan Teknik Mewarnai di kaos; 3) Melakukan melukis diatas kaos; 4) Gelar karya atau penghargaan untuk karya (pameran). Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran P5. Acara puncak kegiatan P5 adalah gelar karya, yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk metode pembelajaran proyek saat ini di kurikulum merdeka.

Kata kunci: Pendampingan, Kreatifitas, Melukis, P5

Abstract

The application of Pancasila values to 2nd-grade students at SDICT Al Abidin Surakarta through the Pancasila Student Profile Strengthening (P5) program is implemented in the independent curriculum. To support these activities, the Visual Communication Design and Interior Design programs at Universitas Sahid Surakarta shared knowledge related to P5 with schools that wish to implement the Merdeka Curriculum as a community service program. This service generally aims to improve the effectiveness and success of the P5 program to achieve the desired educational goals through t-shirt painting activities for 2nd-grade students of SDICT Al Abidin Surakarta. One of the P5 activities is 1) Introduction to T-shirt drawing techniques; 2) Introduction to T-shirt coloring techniques; 3) Painting on T-shirts; 4) Exhibition or award for the works. (pameran). This activity is part of the P5 learning. The highlight of the P5 activities is the exhibition, which aims to award the students. The results of this research can be used as a reference or guideline for the current project-based learning methods in the independent curriculum.

Keywords: Assistance, Creativity, Drawing, P5

1. PENDAHULUAN

Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia yang berprestasi dan produktif di abad 21 (Amri et al., 2021). diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global. Selain itu, pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kemampuan menjadi warga negara yang demokratis dan menjadi manusia produktif yang unggul di abad ke-21. Untuk itu pelajar Indonesia diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tahan terhadap berbagai tantangan. Tantangan bangsa Indonesia abad 21 menghadapi Revolusi Industri 4.0 merupakan faktor eksternal yang meniscayakan pentingnya profil santri Pancasila. Selain itu, profil kompetensi pelajar Pancasila juga mempertimbangkan faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar mana yang memiliki kompetensi yang ingin diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia (Rusnaini et al., 2021).

Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki Rumusan Kompetensi yang menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selama beberapa dekade terakhir, para pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia telah menemukan bahwa belajar di luar kelas membantu pelajar memahami bagaimana belajar di kelas relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Jauh sebelumnya, Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pelajar belajar di luar kelas, namun sayangnya praktik ini kurang maksimal. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Rizal et al., 2022). Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Penyempurnaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai sarana yang sempurna untuk mendorong pelajar agar menjadi pembelajar yang kompeten, unik, dan sepanjang hayat yang menghayati nilai-nilai Pancasila. Penelitian dan pengabdian terkait Profil pelajar Pancasila sudah banyak dilakukan di berbagai jenjang pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, profil pelajar Pancasila dilakukan oleh Rachmawati et al., (2022) dan Rusnaini et al., (2021). Pada jenjang SD, profil pelajar Pancasila dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, penerapan metode latihan berbicara, pemberian motivasi berbicara kepada siswa, dan membiasakan siswa dalam berdiskusi kelompok.

Penerapan P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) pada SDICT Al Abidin Surakarta pada kelas 2 yang terdiri dari 3 kelas dilakukan dengan melakukan melukis atau mewarnai di atas kaos. Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih Mandiri (Mutia Ulfa & Na’imah 2020). Untuk dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, perlu diketahui sebelumnya ranah dari setiap aspek perkembangan anak tersebut. Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi banyak aspek (Tilong, 2019: 78). Pertama, untuk aspek perkembangan fisik motorik, melalui kegiatan mewarnai, Chani (dalam Wahdini, dan Ruqoyyah, 2019: 2) mengatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat:

1. Mengembangkan Kemampuan Motorik
Manfaat mewarnai bagi anak adalah dapat mengembangkan kemampuan motorik.
2. Meningkatkan Kreativitas
Meningkatkan kreativitas adalah manfaat mewarnai bagi anak-anak selanjutnya. Kreativitas ini harus diasah sejak kecil, supaya kita tumbuh menjadi orang yang memiliki daya cipta optimal yang berguna.

3. Membantu Agar Tulisan Tangan Bagus
Salah satu manfaat mewarnai bagi anak-anak adalah membantu agar tulisan tangan bisa bagus. Mewarnai bisa menjadi sarana belajar memegang alat tulis dengan benar, sehingga bisa membantu menghasilkan tulisan tangan yang lebih rapi.
4. Membantu Meningkatkan Fokus
Mewarnai bermanfaat juga latihan meningkatkan fokus.
5. Membantu Koordinasi Tangan dan Mata
Salah satu manfaat mewarnai adalah membantu koordinasi tangan dan mata. Koordinasi adalah memadukan aktivitas bersama secara efektif.
6. Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri
Setelah mewarnai selesai, akan ada rasa puas dan bangga pada diri sendiri karena sanggup menyelesaikan tugas. Salah satu manfaat mewarnai adalah membantu koordinasi tangan dan mata. Koordinasi adalah memadukan aktivitas bersama secara efektif.
7. Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri
Setelah mewarnai selesai, akan ada rasa puas dan bangga pada diri sendiri karena sanggup menyelesaikan tugas.
Berdasarkan manfaat dari melukis/mewarnai tersebut maka pada kegiatan P5 di SDICT Al Abidin Surakarta untuk kelas 2 perlu dilakukan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan membantu kegiatan P5 siswa sekolah dasar mitra agar dapat lebih fokus, peka dan rasa ingin tahu, sehingga mampu menumbuhkan cara berfikir yang kritis dan kreatif dalam melaksanakan proses memwarnai pada kaos adalah:

1. Penyuluhan dan pelatihan mengenai proses mewarnai pada kaos dengan cat sablon.
2. Mengembangkan teknik mewarnai dengan kuas.
3. Menempatkan kombinasi warna pada kaos.
4. Mengaplikasikan, menyusun dan mengkomposisikan warna menjadi karya yang menarik.

Target yang dicapai adalah :

1. Siswa kelas 2 SDICT Al Abidin Surakarta dapat termotivasi untuk melaksanakan pembuatan mewarnai pada kaos.
2. Siswa kelas 2 SDICT Al Abidin Surakarta memiliki kemampuan berfikir kritis, inovatif dan kreatif.
3. Peningkatan pemahaman materi kegiatan P5 yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

Pelaksanaan dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kreatifitas dan kemandirian guna memotivasi siswa kelas 2 SDICT AL Abidin Surakarta, agar melaksanakan pembuatan melukis kaos sebagai proses kreatifitas dan kemandirian :

1. Pengaplikasian warna dan teknik mewarnai dengan kuas
2. Terbentuknya motivasi Siswa kelas 2 SDICT Al Abidin Surakarta dalam melaksanakan kegiatan P5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan melukis/mewarnai pada kaos bisa menjadi sarana ekspresi siswa serta aktivitas produktif dan kreatif yang erat kaitannya dengan pembelajaran kegiatan P5 di sekolah. Sehingga, hal ini mampu meningkatkan kesadaran, ketrampilan, kepekaan motorik siswa kelas 2 SDICT Al Abidin Surakarta.

Berdasarkan pada konsep di atas, dan sesuai dengan permasalahan, kondisi, kebutuhan dan karakter mitra yang hendak dilakukan adalah meningkatkan kreatifitas, ketrampilan dan pemahaman kegiatan P5, maka siswa kelas 2 SDICT Al Abidin Surakarta diberikan pelatihan dan pendampingan:

1. Pemberian materi membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi melukis di atas kaos sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pemberian materi tentang menggambar di atas kaos
(Araman Fuzan, 2024)

2. Pemberian materi mengenai cara mewarnai yang baik di atas kaos. Teknik dengan menggunakan cat sablon yang telah disediakan. Teknik menggerakkan kuas dengan benar, cara membersihkan kuas, dan cara mengatasi cat yang merembes keluar garis gambar.



Gambar 2. Pemberian materi tentang cara mewarnai di atas kaos
(Araman Fuzan, 2024)

3. Mengembangkan ide kreatif dalam memngkombinasikan warna. Pengembangan ini dilakukan dengan pendampingan dan arahan dalam melukis dan memberi warna di atas kaos oleh dosen Desain Komunikasi Visual, Dosen Interior dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual. Pendampingan ini dengan melakukan diskusi mengenai kombinasi warna yang baik dan teknik mewarnai yang benar.



Gambar 3. Pendampingan cara mewarnai di atas kaos
(Araman Fuzan, 2024)

4. Mengembangkan teknik mewarnai dengan cat sablon dan kuas. Setelah dilakukan pendampingan dan diskusi maka siswa kelas 2 SDICT AL Abidin Surakarta melakukan praktek mandiri di atas kaos masing-masing siswa.



Gambar 4. Praktek melukis di atas kaos oleh siswa kelas 2 SDICT AL Abidin Surakarta
(Araman Fuzan, 2024)

Serangkaian kegiatan saling berhubungan ketika terlihat pada saat kegiatan melukis/mewarnai di atas kaos berlangsung, yakni terdapat anak yang mencoba berkreasi. Melalui kegiatan ini pula para orang tua telah mengetahui pentingnya manfaat kegiatan bermain seperti mewarnai bagi perkembangan anak. Serta mereka menjadi tahu bagaimana tips membangun kegiatan tersebut, dan dapat memulainya sesegera mungkin. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak terlihat senang dan antusias. Melalui kegiatan ini terlihat anak-anak saling bersosialisasi untuk bertukar pikiran maupun tolong menolong untuk meminjam alat warna. Karena dengan mengapresiasi dan memberikan dorongan motivasi kepada anak hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk terus melanjutkan aktivitasnya. Selain itu, selama proses kegiatan berlangsung, biarkan anak berekspresi dengan berbagai warna. Jika anak salah dalam memilih warna maka jangan langsung dihentikan, ajak ia untuk memperhatikan kembali benda yang ia warnai secara nyata.

5. Gelar karya dari hasil kegiatan P5 melukis di atas kaos.

Gelar Karya P5 memberikan kesempatan bagi siswa kelas 2 SDICT AL Abidin Surakarta untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka dalam melukis di atas kaos, serta sebagai unjuk potensi yang disesuaikan dengan kreatifitas dan kemandirian masing-masing siswa. Selain itu, Gelar Karya P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas siswa kelas 2 SDICT AL Abidin Surakarta saat menyelesaikan proyek. Gelar Karya P5 juga menjadi tempat untuk kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Dalam hal kolaborasi antarsiswa, siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama; dalam hal kolaborasi antara siswa dan guru, guru membantu dan membimbing siswa menyelesaikan proyek; dan dalam hal kolaborasi antara siswa dan orang tua, guru membantu mereka menyelesaikan proyek.



Gambar 5. Gelar karya dan presentasi singkat dari siswa kelas 2 SDICT AL Abidin Surakarta (Araman Fuzan, 2024)

4. KESIMPULAN

Untuk siswa kelas 2 SDICT Al Abidin Surakarta, kegiatan pendampingan melukis di atas kaos berhasil memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan. Mereka juga belajar tentang media baru yaitu kaos sebagai kanvas untuk karya seni mereka. Siswa telah belajar dasar-dasar melukis di atas kaos melalui pendampingan. Hal-hal seperti memilih desain sederhana, menggunakan kuas dan cat tekstil dengan teknik yang tepat, dan menggunakan warna dan gambar untuk mengungkapkan ide kreatif mereka telah membantu mereka memahaminya. Variasi desain yang luar biasa dan kreatif yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan imajinasi unik anak-anak. Selain meningkatkan keterampilan seni siswa, kegiatan ini juga membantu perkembangan motorik halus, melatih kesabaran, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui apresiasi karya mereka. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai metode pembelajaran interaktif yang memberikan suasana belajar yang berbeda dari aktivitas di kelas. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memperluas bakat seni mereka dan melihat seni sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari dengan pendampingan yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hadad, S. F. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 167–176.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik : Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 1–6.
- Damayanti, N. A., Erza, E. K., & John, R. (n.d.). Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta. *Pkm Universitas YASRI Info Abdi Cendikia*, 1–8.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sri Slamet (2020), *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran*. <https://www.mendeley.com/catalogue/2e1864b7-3cb3-31ee-8666-928499d085d6>
- Nurul Kusuma (2018), *STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI RUPA*. *Jurnal Pendidikan Anak* (2018), <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>